

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan fakta tentang pandangan guru terhadap pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Stake ( dalam Cresswell hlm 10,2010) mengemukaakan bahwa metode studi kasus merupakan strategi penelitian menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitaas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Penelitian ini berfokus pada analisis guru tentang pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini. Untuk mendapatkan gambaran dalam penelitian studi kasus, peneliti melakukan beberapa tahapan yang harus di laksanakan dalam menggunakan penelitian studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi & Suwandi hlm 21,2008) mendefinisikan bahwa “metodelogi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang mulai di amati”. Sedangkan menurut Moleong hlm 6,2007) mengemukakan bahwa

“ Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”

Metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif ini di pilih karena peneliti menganggap metode dan pendekatan ini sangat cocok dengan fokus masalah yang peneliti ambil yaitu mengenai pandangan guru terhadap pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini. Desain penelitian dalam penelitian mulai dari

konsep, perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan penelitian. Adapun tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian yaitu ada empat tahap yang harus dilakukan oleh peneliti sesuai yang dikemukakan oleh Moleong (2007, hlm 127) yaitu:

3.1.1 Tahap pra lapangan dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data dimana peneliti melakukan:

- a) Studi kepustakaan sebagai bahan masukan dan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian.
- b) Mempersiapkan surat izin dari program studi dalam rangka mengurus perizinan kepada pihak lembaga yang terkait.
- c) Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan berkunjung ke TK di kota Bandung. Studi pendahuluan penelitian lakukan dengan cara observasi.

3.1.2 Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti menggali lebih dalam mengenai pandangan guru tentang pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini. Peneliti berusaha memahami latar belakang penelitian secara mendalam dan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat memasuki lapangan dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data langsung ke lapangan melalui proses wawancara yang dilakukan kepada guru.

3.1.3 Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menganalisis data, informasi dan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, model yang digunakan peneliti dalam teknik analisis data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu 3 responden yang berada di tempat yang berbeda. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih empat bulan mulai dari persiapan, tahap wawancara, dan analisis sampai pada pelaporan.

**Illene Nabila Putri, 2019**

**PANDANGAN GURU TENTANG PENANAMAN NILAI NILAI KEWIRAUSAHAAN UNTUK ANAK USIA DINI**

**Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu**

Penelitian ini memerlukan subjek penelitian atau narasumber untuk mendapatkan data atau informasi. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh menggunakan sampel purposive ( purposive sample) yang memfokuskan pada informan informan terpilih ( syaodih 2007 hlm 101). Sedangkan menurut Ridwan (2008 hlm 63) purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan- pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik purposive sampel dengan mengambil tiga subjek penelitian sebagai informan dari guru yang berbeda sekolah, dengan mempertimbangkan hal hal tertentu yang dapat menunjang penelitian ini. Berikut data subjek penelitian.

Tabel 3.1  
Data subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian
1	Nama : R Sekolah: TK Ursula
2	Nama :Y Sekolah :TK Al fithroh
3	Nama :D Sekolah :TK labschool

### 3.3 Istilah Penjelas

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini dengan judul “**pandangan guru tentang pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini**”, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah penting yang perlu mendapat penjelasan:

#### 3.3.1 Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah sebuah konsep tentang pendidikan yang memiliki orientasi mengintergrasikan nilai nilai kewirausahaan dalam seluruh

**Illene Nabila Putri, 2019**

**PANDANGAN GURU TENTANG PENANAMAN NILAI NILAI KEWIRAUUSAHAAN UNTUK ANAK USIA DINI**

**Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu**

kurikulum pendidikan maupun yang ditujukan untuk melatih, menumbuhkembangkan minat dan pelaku pelaku usaha.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data sama halnya dengan pengumpulan data penelitian kualitatif lainnya yaitu wawancara sehingga kita tidak membatasi pandangan partisipan dan tidak menggunakan instrument orang lain dengan mendapatkan informasi tertutup, melainkan kita mengumpulkan data dengan beberapa pertanyaan open-ended (terbuka) yang kita rancang (Moleong, 2007). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara memiliki kelebihan maupun kekurangan. Sebagian kelebihannya mereka memberikan informasi yang berguna ketika kita tidak mungkin melaksanakan observasi partisipan secara langsung (Bungin 2003).

#### 3.4.1 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang dipahami dan diyakini serta pandangan guru tentang pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini. Wawancara dilakukan adalah wawancara kualitatif dengan melibatkan pertanyaan pertanyaan yang secara umum makna terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan (Cresswell 2010)

Peneliti menyusun pertanyaan panduan agar dapat melakukan wawancara yang terus terbuka sekaligus tetap fokus pada pernyataan pernyataan penting. Berikut adalah pertanyaan pemandu untuk memperoleh data tentang pandangan guru mengenai pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman pertanyaan panduan wawancara bagi guru**

Pertanyaan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut ibu apa itu pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini?</li> <li>2. Apakah penting pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini?</li> <li>3. Apakah sekolah ini menerapkan pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini?</li> <li>4. Menurut ibu bagaimana implementasi / pelaksanaan pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini?</li> <li>5. Apa hambatan jika melaksanakan pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini?</li> </ol>

**Tabel 3.3**  
**Contoh Transkrip Wawancara Guru**

**Wawancara Guru**

Nama : D

Pewawancara : Illene Nabila Putri

Tempat Wawancara : TK LABSCHOOL UPI

Tanggal : 19 Juli 2019

Peneliti / Responden	Pertanyaan / Jawaban
P	Sebelumnya perkenalkan nama saya illene nabila putri, sekarang saya sedang mengerjakan tuga akhir dengan judul “ pandangan guru tentang pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini”

	sebelumnya terima kasih atas waktunya sudah menyempatkan untuk wawancara ini. Mungkin langsung dimulai aja ya bu , dengan ibu siapa ya?
R	Dengan ibu desi
P	Menurut ibu apa sih arti pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini?
R	Kalau sepengetahuan saya ya teh anak usia dini itu eee pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini itu lebih menerapkan bagaimana anak bisa hidup mandiri , bagaimana anak bisa menumbuhkan anak kreatif titik poin nya itu kewirausahaan anak usia dini itu lebih kemandirian dia bisa hidup secara mandiri , bisa mampu mengembangkan ide nya secara kreatif yang kayak gitu sih menurut saya dua poin tersebut.
P	Kalau misalnya menurut ibu penting ga sih pendidikan kewirausahaan diterapkan untuk anak usia dini?

### 3.5 Analisis Data

Setelah melakukan penelitian dilapangan tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menganalisis data yang telah didapat, sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018, hlm 131) menyatakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Setiap data yang telah diperoleh lapangan tentu memerlukan tahap analisis yang tepat, karena itu akan menentukan hasil akhir dari penelitian. Adapun tahap analisis dalam penelitian ini menggunakan *theory grounded* berdasarkan Charmz (2006). Dalam metode analisis ini setidaknya ada dua tahap utama coding yaitu tahap awal yang melibatkan penamaan setiap kata, kalimat atau segmen (*open coding*) lalu diikuti dengan *focus coding*, *axial coding* dan pada akhirnya terbentuklah tema-tema

**Illene Nabila Putri, 2019**

**PANDANGAN GURU TENTANG PENANAMAN NILAI NILAI KEWIRASAHAAN UNTUK ANAK USIA DINI**

**Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu**

yang mencerminkan pandangan guru tentang pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini. Berikut adalah contoh proses coding yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3.4  
Contoh Open coding

Peneliti / Responden	Pertanyaan / Jawaban	Kode
P	Selamat siang bu, sebelumnya perkenalkan nama saya illene mahasiswi PGPAUD UPI sekarang saya sedang melaksanakan tugas akhir dengan judul “ pandangan guru tentang pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini” disini saya akan mewawancarai ibu sebagai narasumber atau responden saya . sebelumnya maaf dengan ibu siapa ?	
R	Dengan ibu rima kebetulan saya mengajar di kelas TK A.	
P	Sudah berapa lama yah bu mengajar disini?	
R	Kalau ngajar itu sudah hampir 10 tahun disini di tk Santa Urula	
P	Oh sudah lama ya bu, mungkin langsung ke pertanyaan pertama yah bu menurut ibu apa sih arti dari pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini?	
R	Kalau pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini yaitu anak anak dikenalkan bagaimana untuk apa sih eeee menciptakan sesuatu seperti itu kemudian mereka siap sebenarnya kewirausahaan itu kan membekali anak untuk siap untuk masa depan karena kalau dalam pembelajaran kewirausahaan itu kan anak anak harus melihat dulu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menciptakan sesuatu</li> <li>- Melihat keadaan langsung</li> </ul>

	yah pasar nya seperti apa , kemudian setelah itu anak menciptakan sesuatu dan barangnya tuh kalau bisa digunakan untuk kehidupan masyarakat seperti itu.	
P	Lalu menurut ibu apakah penting pendidikan kewirausahaan diterapkan pada anak usia dini?	
R	Kalau menurut saya eee sebenarnya kalau diterapkan di anak usia dini sebenarnya karena anak tk itu kan biasanya bermain bermain dan bermain tapi kalau dikenalkan gapapa tapi dikenalkan dengan cara sambil bermain seperti itu kayak misalnya mereka diajak jadi penjual dan pembeli seperti itu tapi kalau misalnya harus di eee kewirausahaan di tk santa Ursula atau di TK ya paling engga gitu eee apasih karena mereka kan belum tau yah kewirausahaan intinya kayak mencari uang atau seperti itu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dikenalkan secara bermain</li> <li>- Penjual dan pembeli</li> </ul>

Kode-kode yang didapatkan dari hasil *open coding* kemudian dibuat daftarnya sebagaimana berikut untuk dilanjutkan pada tahap *coding* berikutnya.

Tabel 3.5  
Contoh daftar kode

No	Koding
1.	Karakter
2.	Kreatif
3.	Bermain peran
4.	Mengenal pembelajaran kewirausahaan
5.	Market day
6.	Jual beli

7.	Celengan
8.	Outing class
9.	Percaya diri
10.	Adanya interaksi

Selanjutnya peneliti melanjutkan tahapan *focused coding* yang sebagaimana dijelaskan Charmaz (2006, hlm. 46) merupakan tahap yang kembali mengorganisasi kode-kode yang didapat pada tahap *open coding* untuk mereduksi data yang terlalu banyak. Dalam penelitian ini didapat sebanyak 50 kode, yang mana kemudian kode-kode yang memiliki kemiripan makna akan dikelompokan dalam tahapan *focused coding* sehingga membentuk tema penelitian.

Berikut adalah contoh *focused coding* yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 3.6

Contoh *Focused coding*

Tema	kode
Pendidikan Kewirausahaan dipandang sebagai pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jual beli</li> <li>- Pengembangan karakter</li> <li>- Adanya interaksi</li> <li>- Dapat mempresentasikan</li> <li>- Mampu mengembangkan ide</li> <li>- Mengikuti aturan sekolah</li> <li>- Bersedekah</li> <li>- Percaya diri</li> <li>- Kerja sama</li> <li>- Mandiri</li> <li>- Disiplin</li> <li>- Rasa ingin tahu</li> <li>- Kreatif</li> <li>- Kejujuran</li> <li>- Daya juang</li> </ul>

Pendidikan Kewirausahaan sebagai upaya melatih inovasi pada anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menciptakan sesuatu</li> <li>- Inovasi</li> <li>- Hemat</li> <li>- Meminimalisir konsumtif</li> <li>- Mampu produktif</li> </ul>
--	---

Kemudian, karena pada tahapan *focused coding*, data-data yang telah direduksi masih berskala besar, maka tema-tema yang telah ditemukan dikelompokan kembali menjadi sub-tema besar. Tahapan ini disebut sebagai *axial coding* dimana setiap tema besar berisikan sub-tema untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti ‘apa, kapan, dimana, bagaimana. Dan dengan cara apa’. Dari tema tersebut, peneliti dapat menggambarkan keseluruhan data penelitian secara lebih dalam (Charmz, 2006). Berikut adalah contoh *Axial Coding* :

Tabel 3.7

## Contoh axial coding

Tema	Sub Tema	Kode
Pendidikan Kewirausahaan dipandang sebagai pendidikan karakter	Penanaman Nilai Nilai kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jual beli</li> <li>- Pengembangan karakter</li> <li>- Adanya interaksi</li> <li>- Dapat mempresentasikan</li> <li>- Mampu mengembangkan ide</li> <li>- Mengikuti aturan sekolah</li> <li>- Bersedekah</li> <li>- Menciptakan sesuatu</li> <li>- Inovasi</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hemat</li> <li>- Meminimalisir konsumtif</li> <li>- Mampu produktif</li> <li>-</li> </ul>
--	--	--

### 3.6 Isu Etik

#### 3.6.1 Kerahasiaan

Davies (2008, hlm 59) menyatakan bahwa menjaga kerahasiaan pada dasarnya menyankut pengelolaan informasi dari individu atau partisipan selama proses penelitian. Begitu pentingnya menjaga privasi daripartisipan maka dalam penelitian ini data data partisipan berupa nama, alamat, dan data data yang lainnya yang dipandang rahasia di simpan dengan baik. Adapun data nama responden yang ditampilkan dalam penelitian seluruh nya merupakan nama samaran dengan mengikuti inisial responden.

#### 3.6.2 Privasi

Hasil penelitian hanya digunakan untuk perkembangan dunia pendidikan dalam penulisan skripsi, dan ditunjukan oleh penulis sebagai salah satu informasi untuk penelitian ini.

#### 3.6.3 Izin

Peneliti meminta izin kepada responden saat melakukan wawancara atau observasi sehingga tidak adanya keberatan dalam pengambilan data untuk penelitian.